

EFEKTIVITAS KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK PERCIK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK AL HUSNA KABUPATEN ACEH SELATAN

Vera Emilda^{*1}, Fitriani², Helnita³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dari motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal. Yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah kegiatan melukis dengan teknik percik efektif untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di TK Al - Husna Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B. Pendekatan dan metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5 – 6 tahun yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pree test sebesar 41,67 dan hasil rata-rata post test sebesar 76. Hal ini dapat di maknai bahwa kegiatan melukis dengan teknik percik yang telah di laksanakan efektif untuk meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Al- Husna Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini di sarankan kepada Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam menerapkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, Guru dapat menjadikan kegiatan melukis menggunakan teknik percik sebagai salah satu cara dalam mengajar agar siswa menjadi lebih tertarik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa, Disarankan kepada peneliti lain yang tertarik dengan penelitian ini untuk melakukan penelitian dengan materi dan kelas yang berbeda, namun tidak terlepas harus memperhatikan materi yang cocok dengan kegiatan melukis menggunakan teknik percik.

Kata kunci : Melukis, Teknik Percik, Motorik Halus

Abstract

This research is based on children's fine motor skills which have not yet developed optimally. The formulation of the problem of this research is whether painting activities using splash techniques are effective in improving the fine motor skills of children in group B at Al-Husna Kindergarten. This research aims to improve the fine motor skills of children in group B. The approach and method used in this research is the Quantitative research, the sample in this study was children aged 5 - 6 years, totaling 15 children consisting of 8 girls and 7 boys. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that the average pre-test score is 41.67 and the average post-test result is 76. This can be interpreted as that the painting activity using the splash technique that has been carried out is effective in improving children's fine motor skills. in group B

Al-Husna Kindergarten, South Aceh Regency. Based on the results of this research, it is recommended that schools can use this research as an alternative learning method in applying the abilities possessed by children. Teachers can make painting activities using splash techniques as a way of teaching so that students become more interested and can improve students' abilities. It is recommended to other researchers who are interested in this research to conduct research with different materials and classes, but do not forget to pay attention to materials that are suitable for painting activities using splash techniques.

Keywords: *Sprinkling, Technique Painting, Fine Motor*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, social emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi dapat di pahami bahwa anak usia dini yaitu 0 - 6 tahun yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul keunikan pada diri anak baik wajib stimulus dan di beri rangsangan dengan baik oleh orang tua maupun guru. Fadilah, (dalam munawarah, 2022:1).

Lingkungan yang kondusif tersebut akan memungkinkan anak untuk berkembang secara optimal. Dalam hal ini, peran orang tua amatlah penting. Menurut UU PA, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Jadi, memaksa anak untuk belajar, sehingga anak merasa tertekan, atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan (Nasution, 2019:130-143).

Pendidikan anak usia dini adalah sudah tertera dalam undang- undang 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada bab 1 pasal 1 ayat 14 di tegas kan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Nuryanti (dalam Fitriani, 2021:2). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk mengstimulasi, membimbing, mengasuh serta menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani agar nantinya anak memiliki kesiapan pada saat memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Ranggiasanka 2020:27). Maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan khusus untuk anak yang berusia nol sampai dengan enam tahun.

Anak usia dini dapat diartikan sebagai kelompok anak yang jika ditinjau dari sudut pandang jenjang pendidikan, belum memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar dan masih dididik di rumah oleh orang tua atau lembaga pendidikan pra-sekolah seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak atau tempat penitipan anak, di mana lembaga pendidikan pra-sekolah ini berfungsi untuk mempersiapkan anak dalam memasuki dunia belajar saat ia mulai mengenyam pendidikan formal di sekolah dasar, sehingga anak akan cenderung lebih siap, mantap, dan matang dalam kegiatan belajar bila ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya. Singkatnya, anak usia dini dapat disebut sebagai usia pra-sekolah. (Nurmalitasari, 2015).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Tujuan di selenggarakannya Pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang di anut. Lembaga pendidikan anak usia dini di sebut sebagai lembaga pendidikan yang di butuhkan dalam memaksimalkan segala kemampuan yang ada di dalam diri anak, baik dalam hal intelektual, pembentukan karakter, sikap, dan wawasan dasar terhadap lingkungannya Wijana (dalam Meisi 2021: 40). Gerakan motorik atau adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Sedangkan, Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*), meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Beberapa macam gerak dasar meliputi: melompat, berlari, melempar, menangkap, dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan. Dengan berkembangnya otot-otot

besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan (Hasanah, 2016).

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan (Hildayani, 2016:3-4).

Salah satu perbedaan mencolok antara anak usia dini dengan bayi dan balita adalah anak prasekolah tidak memiliki lemak bayi dan tampak lebih ramping. Perampingan ini dan meningkatnya koordinasi gerak memudahkan anak usia dini untuk lebih percaya diri berpartisipasi dalam aktivitas perpindahan yang sangat penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan motoriknya. Perkembangan fisik motorik anak ditandai dengan pertumbuhan fisik yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan tonus otot kurang optimalnya pertumbuhan fisik anak dapat menjadi pertanda ada sesuatu yang terjadi dalam diri anak. Pada usia tiga tahun, tubuh, tangan, dan kaki anak akan tumbuh semakin panjang. Kepala masih relatif besar, tubuh bagian lainnya berusaha menyusul seiring dengan semakin miripnya bagian anggota tubuh anak dengan tubuh orang dewasa (Morisson, 2012:221).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positifisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat di klasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2017:14). Penelitian ini dilakukan di TK Al-Husna yang beralamat di Jalan. Kota Fajar Menggamat Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 29 September – 7 Oktober 2023.

Rancangan penelitian yang akan di lakukan yaitu dengan perlakuan eksperimen. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu merupakan melukis menggunakan teknik percik terhadap peningkatan motorik halus anak, Jenis eksperimen yang di gunakan yaitu *one group- pre test post- test*. Desain yaitu satu kelompok di ukur variabel dependen nya (*pre- test*), kemudian di beri pembelajaran dengan menerapkan kegiatan melukis Teknik percik untuk meningkatkan motorik halus terhadap dan di ukur Kembali variabel dependen nya (*post test*) tanpa ada kelompok perbandingan. Tes ini di berikan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf yang telah di pahami oleh anak dan untuk melihat apakah penerapan melukis teknik terhadap anak usia 5-6 tahun.

Prosedur Penelitian

Pretest (Sebelum diberikan Perlakuan)

- a. Guru menyiapkan bahan ajar perencanaan di susun berdasarkan tujuan materi, media dan membuat rencana pelaksanaan kegiatan
- b. Guru menyiapkan alat dan bahan serta media yang di butuhkan peserta didik untuk melakukan perkembangan motorik halus nya seperti mewarnai.
- c.

Treatment (Pemberian Tindakan)

- a. Peneliti mempersiapkan bahan dan alat untuk pembelajaran eksperimen melukis teknik percik
- b. Peneliti memperlihatkan hasil yang sudah peneliti buat sebelum nya kepada anak.
- c. Peneliti menjelaskan kepada anak bahan apa saja yang di butuhkan untuk melakukan kegiatan melukis dengan teknik percik
- d. Guru mempraktekan kegiatan melukis teknik percik kepada anak didik
- e. Peneliti membagikan alat dan bahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan melukis teknik percik
- f. Peneliti meminta anak untuk memetik dedaunan yang ada di sekitar sekolah
- g. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan kegiatan melukis teknik percik

Post Test (Setelah Diberikan Perlakuan)

- a. Peneliti menjelaskan peraturan melakukan kegiatan melukis teknik percik.
- b. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya sebelum kegiatan di lakukan.
- c. Guru mengevaluasi anak melakukan kegiatan melukis teknik percik.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut sugiyono (dalam Roflin,dkk 2021:5) populasi merupakan suatu objek dan subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas sehingga dapat di jadikan data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 27 orang.

Sampel

Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Husna yang beralamat di Jalan. Kota Fajar Menggamat Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 29 September – 7 Oktober 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di harapkan maka dalam suatu penelitian di perlukan Teknik pengumpulan data. Langkah inisangat penting karena data yang di kumpulkan nanti akan di gunakan dalam menguji hipotesis.

Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (dalam sari & Prayogo 2019) Teknik analisi data adalah proses pengumpulan data informasi secara sistematis dari Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang telah di kumpulkan. Kemudian menarik kesimpulan menggunakan metode statistik untuk analisis data yang menggambarkan data seperti yang telah di kumpulkan. Hasil tersebut di peroleh dari *pree- test dan post test*.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai post test anak mencapai rata- rata di atas 75 ke atas jika nilai rata rata- rata anak di bawah 75 maka di katakan penelitian ini tidak berhasil dan harus melakukan penelitian ulang.

Teknik pengolahan data dalam penilitain ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor *pretest* dan *posttest* berdasarkan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan perkembangan kemampuan kemampuan anak yang dilihat dari hasil observasi.
2. Data kemampuan *pretest* dan *posttest* anak selanjutnya akan diubah menjadi skala 100 dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang di cari atau di harapkan

- R = Skor mentah yang di peroleh siswa
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = Bilangan tetap

Pengubahan bentuk nilai siswa menjadi skala 100 dilakukan supaya peneliti lebih mudah dalam mencari tahu jumlah anak yang sudah tuntas dan yang belum tuntas dalam pembelajaran yang diberikan. Anak-anak dianggap tuntas (T) jika nilai yang didapatkan mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang didapatkan sekolah tersebut, akan tetapi jika nilai anak berada di bawah nilai KKM maka siswa dianggap tidak tuntas (TT).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang di peroleh merupakan sebaran secara normal atau tidak. Untuk menguji nirmalitas dapat di lakukan dengan rumus seperti berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

- X^2 = Statistik Chi kuadrat
 O_i = Frekuensi pengatahuan
 E_i = Frekuensi harapan

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumus kan yaitu dngan menggunakan uji t, untuk melihat perbedaan signifikan dan melakukan perbandingan *pree test*(sebelum di berikan perlakuan) dan *post test* (sedudan di berikan perlakuan) digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- Md = Mean perbedaan tes awal dan tes akhir
 X = Deviasi setiap nilai
 X^2d = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Banyaknya sampel
 Db = Ditentukan dengan N-1

Pengujian hipotesis pada tenelitian ini menggunakan uji pihak kanan, dengan taraf sikhnikifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang kan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : $\mu = \mu_0$ kegiatan melukis menggunakan teknik percik tidak efektif untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di TK Al-husna desa krueng kluet Kec. kluet utara kab. Aceh selatan.

H_a : $\mu_0 > \mu$ Kegiatan melukis menggunakan Teknik percik efektif untuk meningkatkan motoric halus anak pada kemlompok B di TK AL-husna desa krueng kluet Kec. Kluet utara Kab. Aceh selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Kemampuan *Pretest* Anak pada Setiap Indikator

No	Indikator Pengamatan	Frekuensi				Total Anak
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat memegang sikat gigi dan sisir sebagai alat untuk membuat eksperimen yang telah di sediakan guru	2	9	4	0	15
2.	Anak dapat memercikan pewarna sebagai alat lukis dengan Teknik percik seperti yang di contohkan guru	4	10	1	0	15
3.	Anak dapat menempel bahan alam berdasarkan contoh	8	6	1	0	15
4.	Anak dapat melukis dengan menggunakan cara melukis teknik percik dan bentuk dedaunan yang telah di petik.	8	7	0	0	15
5.	Anak dapat membuat karya dan bentuk seperti dedaunan.	9	6	0	0	15
Jumlah		31	38	6	0	75

Sumber: Analisis Data di TK Al-Husna, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 75 jawaban yang diberikan siswa jika dilihat pada lima indikator yang diamati, sebanyak 31 jawaban berada difrekuensi (1), 38 jawaban berada pada frekuensi (2), 6 jawaban anak berada pada frekuensi (3) dan tidak ada jawaban yang berada di frekuensi (4). Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan anak pada setiap indikator yang diamati berada pada frekuensi (1) dan (2). Hal ini berarti kemampuan anak pada setiap indikator yang diamati berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang.

Hasil skor masing-masing anak pada saat observasi kemampuan awal (*pretest*) yang didapatkan oleh masing-masing anak selanjutnya akan dikonversikan menjadi skala 100. Hasil pengubahan nilai ke skala 100 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Rekap Data *Posttest* Anak

No	Inisial Nama Anak	Nilai <i>Posttest</i>	Hasil Konversi Nilai Anak	Nilai indikator	Ket. Indikator Nilai
1)	NA	18	90	BSB	T
2)	DK	9	45	MB	TT
3)	MS	12	60	BSH	TT
4)	SAF	17	85	BSB	T
5)	MK	11	55	MB	TT
6)	CAZ	17	85	BSB	T
7)	MF	18	90	BSB	T
8)	ANA	19	95	BSB	T
9)	MA	13	65	BSH	TT
10)	AIN	15	75	BSH	T
11)	SA	20	100	BSB	T
12)	MZ	14	70	BSH	T
13)	KM	20	100	BSB	T
14)	FM	12	60	BSH	TT
15)	GA	15	75	BSH	T
Jumlah		230	1150		
Rata- Rata		15,34	76,67	BSB	T

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 15 orang anak yang diobservasi didapatkan 11 orang anak telah mengalami peningkatan dan mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Sementara sisanya empat orang siswa masih tidak tuntas karena mendapatkan nilai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan.

Data *posttest* yang telah dikonversi ke skala 100 pada tabel diatas selanjutnya akan dianalisis supaya peneliti dapat menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sama halnya dengan *pretest*, sebelum melakukan uji hipotesis dengan statistik *t paired sample*, maka terlebih dahulu harus melakukan pengecekan terhadap uji prasyarat *t*. Uji prasyarat yang harus terpenuhi adalah data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2). Hipotesis yang diujikan pada pengujian normalitas adalah:

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_a : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Langkah pengujian kenormalan data *posttest* dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menentukan Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

1) Menentukan Rentang

$$\text{Rentang (R)} = 100 - 45 = 55$$

2) Menentukan Banyaknya Kelas Interval

Diketahui $n = 15$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log 15 &&= 1 + 3,3 (1,2) \\ &= 1 + 3,96 = 4,96\end{aligned}$$

Banyak kelas interval (K) = 4,96 (diambil 5)

3) Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{55}{5} = 11$$

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Post Test

Nilai	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$	$\bar{x}$
45-55	2	50	2500	100	5000	76
56-66	3	61	3721	183	11163	
67-77	3	72	5184	216	15552	
78-88	2	83	6889	166	13778	
89-100	5	94,5	8930,25	472,5	44651,25	
Jumlah	15			1137,5	90144,25	

b. Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi dari Nilai *Posttest*

Adapun nilai rata-rata ($\bar{x}$) dan varians diperoleh sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1137,5}{15}$$

$$= 75,83$$

$$= 76$$

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{15 (90144,25) - (1137,5)^2}{15(15-1)}$$

$$s_1^2 = 277,417$$

$$s_1 = 16,65$$

Berdasarkan perhitungan di atas untuk *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata $\bar{x} = 75,83$ standar deviasi (s_1^2) = 277,417 dan simpangan baku (s_1) = 16,65

c. Uji Normalitas

Perhitungan pengujian normalitas untuk data *posttest* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Motorik Halus Anak

Nilai Tes	Batas Kelas	Z Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Diharapkan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	44,5	-2,09	0,4817			
45-55	55,5	-1,36	0,4131	0,0686	1,029	2
56-66	66,5	-0,62	0,2324	0,1807	2,7105	3
67-77	77,5	0,11	0,0438	0,2762	4,143	3
78-88	88,5	0,84	0,2995	0,2557	3,8355	2
89-100	100,5	1,64	0,4495	0,15	2,25	5

Adapun nilai chi-kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(2 - 1,029)^2}{1,029} + \frac{(3 - 2,7105)^2}{2,7105} + \frac{(3 - 4,143)^2}{4,143} + \frac{(2 - 3,8355)^2}{3,8355} + \frac{(5 - 2,25)^2}{2,25}$$

$$\chi^2 = \frac{(0,971)^2}{1,029} + \frac{(0,2895)^2}{2,7105} + \frac{(-1,143)^2}{4,143} + \frac{(-1,8355)^2}{3,8355} + \frac{(2,75)^2}{2,25}$$

$$\chi^2 = \frac{0,942841}{1,029} + \frac{0,08381}{2,7105} + \frac{3,36906}{4,143} + \frac{1,306449}{3,8355} + \frac{7,5625}{2,25}$$

$$\chi^2 = 0,9162 + 0,0309 + 0,3153 + 0,8783 + 3,3611$$

$$\chi^2 = 5,50202$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan banyak kelas interval $k = 4$ Maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah $dk = k - 1 = 4 - 1 = 3$

Sehingga:

$$\chi^2_{(1-\alpha)(k-1)} = \chi^2_{(1-0,05)(4-1)}$$

$$= \chi^2_{(0,95)(3)}$$

$$= 7,81$$

Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,50202 < 7,81$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Tabel 5. Perhitungan Statistik

No	Anak	Skor <i>pretest</i> (x_i)	Skor <i>posttest</i> (x_j)	($x_j - x_i$)
1.	NA	55	90	35
2.	DK	25	45	20
3.	MS	30	60	30
4.	SAF	45	85	40
5.	MK	25	55	30
6.	CAZ	50	85	35
7.	MF	35	90	55
8.	ANA	55	95	40
9.	MA	30	65	35
10.	AIN	35	75	40
11.	SA	55	100	45
12.	MZ	35	70	35
13.	KM	60	100	40
14.	FM	40	60	20
15.	GA	50	75	25
Jumlah				525

Jadi, $M_d = \frac{\sum d}{n} = \frac{525}{15} = 35$, selanjutnya akan ditentukan nilai X_d dan X_d^2 dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 6. Menentukan Nilai $\sum X_d^2$

Subjek	D	X_d	$\sum x_d^2$
1	35	0	0
2	20	-15	225
3	30	-5	25
4	40	5	25
5	30	-5	25
6	35	0	0
7	55	20	400
8	40	5	25
9	35	0	0
10	40	5	25
11	45	10	100
12	35	0	0
13	40	5	25
14	20	-15	225
15	25	-10	100
Jumlah		0,0000	1200

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan rumus berikut ini:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan data sebagai berikut:

$$M_d = 35 \quad n = 15$$

Jadi nilai perhitungan t dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

$$t = \frac{35}{\sqrt{\frac{1200}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{\frac{1200}{15(14)}}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{\frac{100}{210}}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{5,71}}$$

$$t = 2,39$$

$$t = 14,64$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan nilai $t_{hitung} = 14,64$ dan diperoleh $t_{tabel} = 1,76$. Berdasarkan aturan penarikan kesimpulan karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 tertolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis menggunakan Teknik percik efektif untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di TK AL-husna Kab. Aceh selatan.

Hasil penelitian yang serupa juga diungkapkan oleh (Hartinah, 2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak pada kelas eksperimen menggunakan kegiatan mencetak percikan daun memiliki rata-rata tinggi (83,33) jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan kegiatan mencetak daun (75,41). Berdasarkan hasil perhitungan t -test diperoleh bahwa t_{hitung} (2,56310) lebih besar dari t_{tabel} (2,0484). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan mencetak percikan daun efektif terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal yang sama juga ditegaskan oleh (Nurhamidah, 2019), Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan memercik daun sangat disenangi dan disukai anak, sehingga guru dapat

menstimulasi perkembangan motorik halus anak dan menstimulasi kreativitas anak. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dan diperkuat dengan penelitian-penelitian lainnya dapat disimpulkan bahwa, kegiatan melukis menggunakan Teknik percik efektif untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di TK AL-husna Kab. Aceh selatan. Meningkatnya motorik halus anak dengan penggunaan teknik percik terjadi karena selama siswa mengikuti pembelajaran anak-anak menjadi semakin aktif dalam mengikuti rangkaian pembelajaran yang diberikan sehingga memberikan dampak positif terhadap motorik halus siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Alhogbi (2017:21-25) yang menyatakan bahwa, menggunakan teknik percik membuat kegiatan belajar anak merasa senang dan tidak monoton. Melukis dan menggambar merupakan cara ideal bagi seorang anak untuk mengekspresikan diri. Anak dapat mengungkapkan ide atau imajinasinya melalui gambar atau lukisan. Alasan lainnya penggunaan kegiatan melukis dengan teknik percik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terjadi karena, Melukis adalah kegiatan yang baik untuk aspek perkembangan anak-anak karena dengan melukis daya imajinasi anak akan berkembang dalam menghasilkan sebuah karya. Melukis merupakan usaha seseorang untuk menyalurkan ungkapan perasaan dengan menggunakan media seni (Hartinah, 2018). jadi, berdasarkan uraian yang telah diberikan jelaslah bahwa, kegiatan melukis menggunakan Teknik percik efektif untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di TK AL-husna Kab. Aceh selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan nilai $t_{hitung} = 14,64$ dan diperoleh $t_{tabel} = 1,76$. Berdasarkan aturan penarikan kesimpulan karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 tertolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis menggunakan Teknik percik efektif untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di TK AL-Husna Kab. Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam menerapkan kemampuan yang dimiliki oleh anak

2. Guru dapat menjadikan kegiatan melukis menggunakan teknik percik sebagai salah satu cara dalam mengajar agar siswa menjadi lebih tertarik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Akan tetapi, guru diharapkan lebih kreatif dan lebih peka dalam mencari dan mengeksplor kemampuan anak serta lebih tanggap dalam membantu anak yang mengalami kendala ketika mengikuti proses pembelajaran.
3. Disarankan kepada peneliti lain yang tertarik dengan penelitian ini untuk melakukan penelitian dengan materi dan kelas yang berbeda, namun tidak terlepas harus memperhatikan materi yang cocok dengan kegiatan melukis menggunakan teknik percik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, (2017). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Slahung. *Journal of Chemical Information and Modeling*
- Asdiana,Ulfa, (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan*. (Kajian Jurnal PIAUD). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Bunayya,yaa. (2020). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 4 No. 1
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar
- Diyana Nuraeni. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Memercik pada Pembelajaran Daring*. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) ISSN : ISSN : 2614-6347. Vol 6. No.2 (2023)
- Fauzhiyah, Fibriati, (2022) *Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Teknik Brush Painting*. Vol. 11 hal. 187-193
- Fitriani, dkk. *Analisi Perkembangan Sosial – Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Wahliyah Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa no. 2 (2021) : 2
- Nasution,N,K. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah : Promblematika dan Solusi*. Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15 No. 2
- Nurkamelia, (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kindrgarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education.
- Prasetyono,D,W. (2007). *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Jogjakarta: Think.
- Sari,R,Prayogo,B,H.(2019). *Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wirolegi Summersari Kabupaten Jember*.Jecie,2 (2), 44-53.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*Jakarta : Depdiknas.